

## **VI. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilu Pilkada Kabupaten Lampung Barat 2012. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada 96 orang responden sebagai masyarakat Pekon Sebarus tersebut, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan pendekatan struktural menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilu Pilkada Kabupaten Lampung Barat 2012 memakai pertimbangan pendekatan struktural ini sebesar 42% dengan kategori yang dominan. Masyarakat Pekon Sebarus melihat kegiatan memilih sebagai produk dari konteks struktur yang lebih luas, seperti struktur sosial, permasalahan, dan program yang ditonjolkan oleh setiap partai serta belum puas dengan kepemimpinan bupati yang masih menjabat.
2. Hasil perhitungan pendekatan sosiologis menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilu Pilkada Kabupaten Lampung Barat 2012 memakai pertimbangan pendekatan sosiologis ini sebesar 28% dengan melihat kegiatan memilih yang berkaitan dengan konteks sosial. Pilihan

seseorang dalam pemilihan umum dipengaruhi latar belakang demografi dan sosial ekonomi, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan calon yang ikut berkompetisi dalam Pemilukada Lampung Barat 2012.

3. Hasil perhitungan pendekatan ekologis menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012 memakai pertimbangan pendekatan ekologis ini sebesar 42% dengan kategori yang sedang atau biasa saja. Masyarakat Pekon Sebarus tidak terlalu setuju melihat kegiatan memilih yang terbentuk berdasarkan perbedaan karakteristik pemilih dari unit teritorial atau kedaerahan.
4. Hasil perhitungan pendekatan psikologis sosial menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012 memakai pertimbangan pendekatan psikologis sosial ini sebesar 43% dengan kategori yang sedang atau biasa saja. Masyarakat Pekon Sebarus tidak terlalu setuju memakai pertimbangan kegiatan memilih berupa identifikasi partai maupun kandidat.
5. Hasil perhitungan pendekatan pilihan rasional menunjukkan bahwa masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012 memakai pertimbangan pendekatan pilihan rasional ini sebesar 31% berdasarkan kalkulasi untung dan rugi dari pemilih untuk membuat keputusan apakah ikut memilih atau tidak memilih dalam Pemilukada Lampung Barat 2012.

## B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, maka peneliti memberikan saran terkait orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus dalam Pemilukada Kabupaten Lampung Barat 2012:

1. Kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus berdasarkan pendekatan struktural yang memilih sangat tinggi sebesar 15,62%. Oleh karena itu, calon maupun partai politik yang akan ikut berkompetisi dalam Pemilukada Lampung Barat 2012 dan yang akan datang harus mengatasi berbagai permasalahan apabila terpilih. Mereka harus memperbaiki sistem administrasi dan kualitas pelayanan pemerintah dari sisi kesehatan maupun pendidikan. Kepala daerah yang menjabat pun harus amanah terhadap kepemimpinannya dan harus bersikap aspiratif dengan memperhatikan seluruh kepentingan masyarakatnya.
2. Kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus berdasarkan pendekatan sosiologis yang memilih sangat tinggi sebesar 7,29%. Oleh karena itu, masyarakat Pekon Sebarus seharusnya tidak menilai dari sisi sosial dan ekonomi seorang calon yang berkompetisi dalam pemilihan. Masyarakat harus menghilangkan paham patrilineal yang mengedepankan garis keturunan laki-laki daripada perempuan. Masyarakat juga harus objektif menilai seorang calon dan tidak mempertimbangkan pilihan berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan, dan kekayaan calon.
3. Kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus berdasarkan pendekatan ekologis yang memilih sangat tinggi sebesar 4,16%. Oleh karena itu, masyarakat Pekon Sebarus harus meninggalkan paham kedaerahan (ekologis) dalam pertimbangan pilihan mereka. Masyarakat harus lebih mengedepankan

pertimbangan berdasarkan kapabilitas dan kompetensi dari partai politik dan calonnya, dengan kata lain melihat sisi kemampuan calon dalam memimpin. Masyarakat dan aparat Pekon Sebarus harus lebih teliti dan lebih berpikiran kritis dalam mengiringi jalannya pemerintahan yang akan datang.

4. Kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus berdasarkan pendekatan psikologis sosial yang memilih sangat tinggi sebesar 5,21%. Oleh karena itu, partai politik yang berkompetisi dalam Pemilukada Lampung Barat 2012 dan yang akan datang harus memilih calon yang berkompeten. Calon tersebut harus memiliki citra yang lebih tegas, disiplin, dan berpengalaman. Partai politik beserta calon juga harus mampu mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dari sisi sosial, politik, dan ekonomi. Aparat pemerintah Pekon Sebarus harus memberikan sosialisasi politik yang lebih persuasif untuk lebih menarik minat memilih dan meningkatkan kesadaran berpolitik.
5. Kondisi orientasi politik masyarakat Pekon Sebarus berdasarkan pendekatan pilihan rasional yang memilih sangat tinggi sebesar 17,71%. Oleh karena itu, masyarakat Pekon Sebarus harus lebih objektif dalam mempertimbangkan pilihannya. Penilaian objektif masyarakat Pekon Sebarus berdasarkan penilaian dari visi dan misi, kepemimpinan, pengalaman, ketegasan, serta kedisiplinan calon. Calon yang berkompetisi harus membuat visi dan misi yang sesuai permasalahan masyarakat dan sesuai harapan yang diinginkan masyarakat. Partai politik beserta calon yang berkampanye pun harus merealisasikan janji politik mereka ketika terpilih nanti.